

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan secara terperinci terkait hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Adapun isi pembahasan ini terkait jawaban dari rumusan masalah atau fokus penelitian yaitu mengenai Dampak Relokasi Pasar Sementara Pada Pedagang di Pasar Gringging Kabupaten Kediri

A. Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging Kediri

Relokasi pedagang kaki lima merupakan salah satu kebijakan strategis yang dijalankan pemerintah daerah untuk menata ulang aktivitas perdagangan di ruang publik agar lebih teratur, bersih, dan tertib. Di Pasar Gringging, Kabupaten Kediri, relokasi ini merupakan bagian dari program penataan kawasan pasar yang padat aktivitas informal, khususnya oleh pedagang yang menggunakan bahu jalan, trotoar, dan area parkir sebagai tempat usaha mereka. Relokasi ini bertujuan menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertata serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang maupun pengunjung.

Relokasi pedagang tidak dilakukan secara mendadak, melainkan melalui beberapa tahap penting yang telah dirancang oleh pemerintah daerah, khususnya Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri, yaitu:

1. Identifikasi dan Perencanaan Awal

Tahapan relokasi pedagang kaki lima di Pasar Gringging Kediri dimulai dari identifikasi dan perencanaan awal yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan

data mengenai kondisi pasar lama, jumlah pedagang yang aktif, serta permasalahan yang muncul seperti kemacetan, sanitasi, dan ketidakteraturan zonasi. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan lokasi relokasi yang lebih layak dan aman, yakni pembangunan Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) di lokasi yang strategis dan tidak mengganggu lalu lintas.

Pada temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemuakn adanya keterangan yang menyataakn bahwa sebelum reloaksi terdapat perencanaan dan kunjungan dari pemerintah terlebih dahulu ekmudian setelahnya pasar gringging dirasa layak direloaksi maka disusunlah perencanaan relokasi pada pasar gringging

2. Sosialisasi dan Pendekatan kepada Pedagang

Setelah perencanaan disusun, dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan pendekatan kepada pedagang, yaitu menyampaikan informasi mengenai rencana relokasi secara terbuka dan persuasif. Sosialisasi ini bertujuan untuk menghindari penolakan dari para pedagang dan membangun kesepahaman antara pemerintah dan pelaku usaha. Pendekatan dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengelola pasar, dan perwakilan pedagang agar proses berjalan secara partisipatif dan tidak menimbulkan konflik sosial.

3. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur di Lokasi Baru

Tahap berikutnya adalah penyediaan fasilitas dan infrastruktur di lokasi baru, di mana pemerintah membangun sarana pendukung seperti lapak dagang, kios, sanitasi, akses air bersih, listrik, serta halaman parkir yang

memadai di TPPS Pasar Gringging. Fasilitas tersebut dirancang untuk menunjang kenyamanan pedagang dan pembeli agar aktivitas ekonomi tetap berjalan lancar.

4. Pemindahan Pedagang dan Aktivitas Pasar

Setelah lokasi siap, dilakukan pemindahan pedagang dan aktivitas pasar secara bertahap maupun serentak. Para pedagang yang telah terdaftar ditempatkan sesuai zonasi jenis dagangannya agar pengelolaan lebih rapi. Pemerintah juga memberikan bantuan transportasi bagi pedagang saat proses pemindahan. Di tahap ini, koordinasi dengan pengelola pasar sangat penting agar tidak terjadi tumpang tindih lokasi dan barang dagangan.

5. Evaluasi dan Monitoring

Selanjutnya, pemerintah melaksanakan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan relokasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah pendapatan pedagang mengalami perubahan, bagaimana reaksi konsumen terhadap lokasi baru, serta efektivitas penggunaan fasilitas. Monitoring rutin oleh petugas dilakukan guna memastikan para pedagang tetap menempati lokasi yang telah disediakan, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan yang berlaku.

6. Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Pedagang

Tahap terakhir adalah peningkatan kapasitas dan pembinaan pedagang. Pemerintah memberikan pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran, serta edukasi penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Pembinaan ini bertujuan agar pedagang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan tetap produktif secara ekonomi. Dengan adanya

peningkatan kapasitas, diharapkan para pedagang tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Tahap awal dari proses relokasi Pasar Gringging diawali dengan kegiatan identifikasi permasalahan dan perencanaan strategis oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait, proses identifikasi mencakup peninjauan langsung terhadap kondisi fisik pasar lama, kapasitas bangunan, keamanan struktur, serta efektivitas tata letak pedagang. Ditemukan bahwa kondisi pasar lama sudah tidak lagi memenuhi standar kenyamanan dan keselamatan, terutama dari aspek kebersihan, sirkulasi udara, dan kepadatan pedagang yang tidak tertata rapi.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pemerintah menyusun perencanaan relokasi sebagai bagian dari rencana revitalisasi pasar. Perencanaan ini tidak dilakukan secara tiba-tiba, tetapi melalui tahap koordinasi internal dan penyusunan kebijakan yang sesuai dengan Peraturan Daerah, salah satunya merujuk pada Perda No. 4 Tahun 2018 tentang Penataan dan Pemberdayaan PKL. Dalam peraturan tersebut, ditegaskan pentingnya pendekatan humanis dan persuasif dalam proses penataan PKL, termasuk penyediaan lokasi pengganti yang layak¹¹⁰

Kemudian pada tahapan kedua Sosialisasi dan pendekatan kepada pedagang merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan relokasi Pasar Gringging. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak petugas pasar,

¹¹⁰Edi Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 45

sosialisasi telah dilakukan beberapa bulan sebelum relokasi. Pemerintah mengundang perwakilan pedagang ke forum-forum rapat yang dilaksanakan baik di kantor kecamatan maupun langsung di area pasar. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan alasan relokasi seperti kondisi pasar yang tidak layak, risiko keselamatan bangunan, serta rencana pembangunan pasar baru yang lebih representatif.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang mengenai pentingnya relokasi dan agar mereka dapat mempersiapkan diri lebih awal. Bahkan, pendekatan personal juga dilakukan kepada pedagang yang dianggap sulit menerima perubahan, khususnya pedagang senior atau yang telah lama berjualan

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, diketahui bahwa masih terdapat pedagang yang merasa kurang mendapatkan informasi secara langsung. Beberapa dari mereka mengaku pertama kali mengetahui rencana relokasi melalui rapat pasar yang dihadiri secara terbatas. Hal ini menyebabkan munculnya persepsi bahwa sosialisasi dilakukan secara mendadak. Selain itu, teknis pemindahan, lokasi lapak, dan fasilitas di tempat baru juga dinilai belum cukup jelas saat awal sosialisasi dilakukan.

Selanjutnya pada tahap ketiga Penyediaan fasilitas dan infrastruktur di Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) menjadi bagian penting dalam menjamin keberlangsungan aktivitas perdagangan pasca-relokasi Pasar Gringging. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak petugas pasar, pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan telah menyiapkan berbagai sarana dasar seperti tenda/lapak, aliran listrik, toilet umum, serta akses jalan

menuju lokasi relokasi. Langkah ini merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa kegiatan jual beli tetap dapat berlangsung secara layak meskipun pasar permanen masih dalam tahap pembangunan.

namun demikian, berdasarkan keterangan para pedagang, penyediaan fasilitas tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa pedagang mengeluhkan kondisi tenda yang terlalu panas saat siang hari dan kurang kuat saat hujan deras. Selain itu, sebagian fasilitas sanitasi masih terbatas dan belum dapat mengakomodasi jumlah pedagang secara optimal. Beberapa lapak juga dinilai kurang strategis karena berada di posisi yang sulit dijangkau oleh pembeli, sehingga memengaruhi arus pengunjung dan berdampak pada pendapatan mereka

Fenomena ini dapat dianalisis melalui tingkat kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Dalam konteks relokasi pasar, kebutuhan pedagang terhadap tempat berdagang yang nyaman, aman, dan layak merupakan aspek fundamental agar mereka dapat menjalankan usahanya secara stabil. Ketika kebutuhan dasar ini belum sepenuhnya terpenuhi, maka muncul perasaan tidak nyaman dan ketidakpastian yang berdampak pada produktivitas ekonomi mereka

Kemudian pada tahapan selanjutnya yakni Pemindahan Pedagang dan Aktivitas Pasar. Proses pemindahan pedagang dari Pasar Gringging ke Tempat merupakan tahapan inti dari kebijakan relokasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pemindahan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis pemindahan fisik lapak, tetapi juga menyangkut keberlangsungan aktivitas

ekonomi yang selama ini terpusat di pasar lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pasar, proses pemindahan dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan zonasi dan jenis dagangan agar tidak mengganggu alur distribusi barang dan aktivitas jual beli secara keseluruhan.

Dari sisi pedagang, proses pemindahan dirasakan sebagai momen penuh tantangan. Banyak dari mereka menyampaikan bahwa saat pertama pindah ke lokasi baru, terjadi penurunan jumlah pembeli yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan lokasi yang belum diketahui masyarakat luas, belum optimalnya penataan lapak, dan belum terbentuknya kembali arus pengunjung seperti di pasar lama. Beberapa pedagang juga mengaku harus beradaptasi kembali dengan lingkungan, sistem pengelolaan baru, serta perubahan dalam pola interaksi antara pedagang dan pembeli.

Jika dianalisis pemindahan pedagang ke lokasi baru merupakan bentuk perubahan lingkungan yang memaksa individu atau kelompok untuk melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, pedagang dihadapkan pada kondisi baru yang berbeda dari rutinitas sebelumnya, sehingga membutuhkan waktu dan dukungan agar dapat beradaptasi secara maksimal. Adaptasi ini mencakup aspek ekonomi (penyesuaian harga dan promosi), sosial (relasi baru antar pedagang), dan fisik (penataan ulang lapak dan barang dagangan).

Dalam implementasinya, relokasi PKL Pasar Gringging masih menyisakan sejumlah tantangan. Beberapa pedagang mengeluhkan penurunan omzet karena lokasi relokasi yang dianggap kurang strategis dan minim lalu lintas pembeli. Mereka merasa kehilangan pelanggan tetap dan

harus memulai kembali dari awal. Namun, sebagian lainnya mengaku lebih nyaman dengan tempat baru yang lebih tertata, tidak terkena hujan secara langsung, dan jauh dari risiko penertiban atau konflik dengan aparat.¹¹¹

Jika ditinjau dari teori *Kebijakan Publik* menurut William Dunn (2003), keberhasilan kebijakan relokasi ini dapat diukur dari beberapa kriteria: efektivitas (apakah relokasi menciptakan ketertiban), efisiensi (apakah biaya dan hasilnya sepadan), responsivitas (apakah aspirasi pedagang diakomodasi), serta ketepatan sasaran.¹¹² Di sinilah pentingnya perencanaan matang dan komunikasi dua arah antara pemerintah dan pedagang agar relokasi tidak hanya dipahami sebagai pemindahan tempat, tetapi sebagai proses transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan

Studi perbandingan dari relokasi pedagang kaki lima di Kota Surakarta menunjukkan bahwa keterlibatan pedagang sejak tahap perencanaan sangat memengaruhi keberhasilan relokasi. Pemerintah Kota Surakarta, di bawah kepemimpinan Wali Kota Jokowi saat itu, menggunakan pendekatan humanis dan partisipatif, serta menempatkan pedagang di lokasi yang sangat dekat dengan titik lama agar tidak kehilangan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dan empati terhadap kondisi pedagang merupakan faktor penting dalam relokasi yang berhasil.

Oleh karena itu, relokasi PKL di Pasar Gringging harus dipandang bukan hanya sebagai kebijakan administratif, tetapi sebagai upaya sosial yang menyentuh langsung aspek ekonomi rumah tangga masyarakat kelas

¹¹¹ Edi Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 47

¹¹² Agus R. Sartono, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 27 .

bawah. Dengan perencanaan yang baik, keterlibatan aktif pedagang, dan dukungan jangka panjang dari pemerintah, relokasi bisa menjadi pintu masuk menuju peningkatan kualitas kehidupan ekonomi dan lingkungan pasar tradisional yang lebih baik

B. Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pasar Gringging Kediri.

Banyak orang mengartikan relokasi sebagai perpindahan tempat dari tempat satu ke tempat lain. Padahal sebenarnya relokasi tidak hanya soal pemindahan tempat secara letaknya saja, tapi juga menyangkut bagian-bagian lain seperti ekonomi, sosial, lingkungan hidup bahkan hingga ke budaya.¹¹³ Setiap lokasi selain memiliki kelebihan pasti juga memiliki kekurangan masing-masing. Oleh karena itu agar relokasi bisa dijalankan dengan maksimal, akan lebih baik jika memilih tempat relokasi yang memiliki karakteristik lingkungan sosial, budaya, serta ekonomi yang tidak jauh berbeda dengan lokasi terdahulu. Pada praktek di Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Pasar Gringging ini pemerintah memilih tempat yang berjarak cukup dekat dengan pasar Gringging lama yakni belakang pasar Gringging sehingga pemerintah berharap tidak ada perbedaan keadaan sosial, budaya serta ekonomi yang terjadi di TPPS Pasar Gringging.

Meskipun pemerintah telah memilih tempat relokasi yang cukup dekat dengan lokasi sebelumnya, pelaksanaan relokasi pasar sementara di pasar Gringging yang dilakukan akibat revitalisasi pasar ini tetap menimbulkan dampak bagi pihak yang berhubungan langsung dengan proses relokasi,

¹¹³ Lusiani, Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima, (Skripsi: FISE Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 14.

dalam hal ini adalah pedagang. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan adanya dampak bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pasar. Dampak dalam KBBI diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dampak dari relokasi pasar bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.¹¹⁴

Seperti yang telah dijelaskan oleh Mochammad Aringga bahwa dampak dari adanya relokasi pasar dapat dilihat dari sisi positif dan negatif. Hal-hal yang bersifat positif adalah terbukanya lowongan pekerjaan, alih status menjadi pedagang legal, dan meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha pedagang.¹¹⁵

Menurut Chris De Wet, tujuan dari relokasi adalah agar kondisi masyarakat setelah direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Kondisi yang lebih baik tersebut meliputi:

- a. Tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan
- b. Status dan jaminan di lokasi yang baru
- c. Akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar.¹¹⁶

Menurut uraian tersebut, tujuan dari dilaksanakannya relokasi pasar menurut wet adalah agar terjadinya peningkatan pendapatan pedagang serta bertambahnya jenis usaha baru. Selain itu adanya jaminan status menjadi pedagang legal dan lengkapnya infrastruktur dasar juga menjadi tujuan dari

¹¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id>

¹¹⁵ Mochammad Aringga, Prasetya, dan Luluk Fauziah, "Dampak Sosial Ekonom Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 4 No. 2, (2016) 117-234.

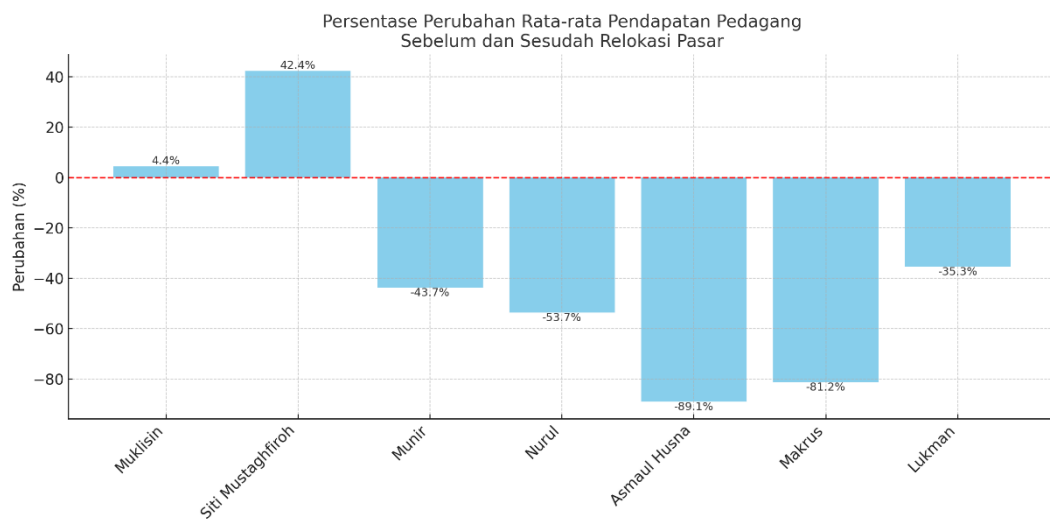
¹¹⁶ Chris De Wet, *The Experience with Dams and Resettlement in Africa*, (South Africa: Cape Town, 2002), 4.

adanya relokasi.

Namun pada temuan lapangan peneliti menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang malah mengalami pengurangan. Berikut merupakan data pendapatan dari sebelum hingga sesudah lokasi

Tabel 5.1
Data Pendapatan pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Relokasi

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM RELOKASI TAHUN 2020- 2021		PENDAPATAN SETELAH RELOAKSI TAHUN 2022-2024		
1	Muklisin	Rp 73.000.000	Rp 72.000.000	Rp. 81.512.000	Rp. 79.551.000	Rp. 66.000.000
2	Siti Mustaghfiroh	Rp. 53.200.000	Rp. 43.200.000	Rp. 76.403.000	Rp. 71.540.000	Rp. 58.000.000
3	Munir	Rp. 118.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 66.600.000	Rp. 66.600.000	Rp. 57.600.000
4	Nurul	Rp. 76.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 42.510.000	Rp. 31.510.000	Rp. 28.800.000
5	Asmaul Husna	Rp. 452.000.000	Rp. 432.000.000	Rp. 56.810.000	Rp. 46.810.000	Rp. 40.800.000
6	Makrus	Rp. 98.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 12.000.000
7	Lukman	Rp. 63.613.000	Rp. 43.600.000	Rp.37.000.000	Rp.37.000.000	Rp.30.000.000
8	Dwi Nugroho	Rp. 524.000.000	Rp. 324.000.000	-	-	-
9	Asmanik	Rp. 504.000.000	Rp. 804.000.000	-	-	-
10	Yayuk	Rp. 147.000.000	Rp. 240.000.000	-	-	-
11	Amaroh	Rp. 674.000.000	Rp. 684.000.000	-	-	-
12	Tri Darma	Rp. 158.165.000	Rp. 188.160.000	-	-	-
13	Kevinho	Rp. 73.000.000	Rp. 63.000.000	-	-	-
14	Budi	Rp. 27.000.000	Rp. 20.000.000	-	-	-
15	Ainin	Rp. 58.140.000	Rp. 48.140.000	-	-	-



Berdasarkan semua data di atas yang didapatkan oleh peneliti dari

pasar Gringging, menunjukkan bahwa dari tahun sebelum dan sesudah relokasi para pedagang mengalami penurunan pendapatan. Dikarenakan beberapa alasan antara lain lokasi yang ditata ulang yang menyulitkan para pembeli mencari kategori barang maupun pedagang langgananya, adaptasi kembali dengan mencari dan menarik minat pelanggan untuk berbelanja kembali ke tempat, kelengkapan yang berkurang dari yang awalnya PKLnya menjual berbagai barang dagangan hampir lengkap kemudian semjak relokasi beberapa pedagang berpindah tempat. Jika lokasi pasar baru dianggap tidak nyaman, tidak aman, atau tidak strategis, maka perilaku pembeli akan berubah misalnya jadi malas datang.

Adapun dampak positif dari adanya relokasi pasar sementara di pasar Gringging Kabupaten Kediri ini dapat dikatakan memunculkan lowongan pekerjaan baru, salah satunya adalah tukang parkir. Sebelum direlokasi hanya ada satu atau dua tukang parkir yang berjaga di halaman pasar, namun setelah direlokasi banyak bermunculan tukang parkir di area sekitar TPPS Pasar Gringging karena area parkir pasar yang sangat sempit sehingga warga sekitar berinisiatif menjadikan halaman rumah mereka area parkir. Selain itu tukang parkir juga dibutuhkan untuk mengatur arus kendaraan yang keluar masuk di lahan parkir serta pintu masuk pasar agar arus kendaraan tidak terhambat

Selain itu, di area sekitar lokasi TPPS Pasar Gringging mulai bermunculan pedagang-pedagang baru yang memanfaatkan perpindahan pasar untuk mencari penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa relokasi pasar menciptakan adanya kesempatan kerja baru.

Disamping memiliki dampak positif, relokasi pedagang di TPPS pasar Gringging juga menimbulkan dampak negatif. Adapun dilihat dari dampak negatifnya yaitu menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya operasional.¹¹⁷ Sementara itu, relokasi pasar sementara di Pasar Gringging Kabupaten Kediri menimbulkan beberapa dampak negatif. Pertama, terjadinya penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang di TPPS Pasar Gringging. Pendapatan pedagang diketahui menurun hingga 80% dibanding sebelum relokasi. Hal ini disebabkan karena pembeli kesulitan mencari letak pedagang tertentu sehingga mereka malas untuk kembali berbelanja ke pasar. Selain itu ada faktor lain yang membuat pembeli enggan berbelanja di TPPS Pasar Gringging, yakni banyak pedagang yang tutup sehingga mereka kecewa karena pedagang yang berjualan tak selengkap seperti di pasar sebelumnya. Dampak negatif selanjutnya yaitu menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha.

Pembangunan TPPS Pasar Gringging ini dilakukan secara cepat dengan harapan agar para pedagang bisa segera memulai kegiatan mereka berdagang kembali, sehingga bangunan yang didirikan hanya berupa kayu dan triplek seadanya. Hal ini membuat pedagang khawatir jika mereka meninggalkan barang dagangan mereka karena kios dirasa kurang aman untuk menyimpan barang dagangan. Selain itu penempatan kios banyak yang kurang strategis dan terletak berdesakan di area yang sempit sehingga akses masuk pembeli kurang. Karena hal-hal itulah kelayakan dan kenyamanan usaha dinilai masih kurang dalam relokasi ini.

¹¹⁷ Ibid., 234.

Berdasarkan temuan penelitian peneliti pada pasar Gringging berbanding terbalik dengan apa yang dipaparkan oleh Kharisma Yopi L dimana dalam penelitiannya menemukan Revitalisasi memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan juga jenis barang yang diperdagangkan dimana pendapatan para pedagang semakin mengalami kenaikan karena adanya perbaikan fasilitas pada pasarnya.¹¹⁸Sedangkan dalam penemuan lapangan yang ditemukan peneliti relokasi tidak membuat kenaikan pada pendapatan para pedagang namun justru sebaliknya mengalami penurunan akibat harus beradaptasi dengan para pedagang kembali

¹¹⁸ Karisma Yopi Lutfiana, Skripsi: Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri), (IAIN KEDIRI, 2020)